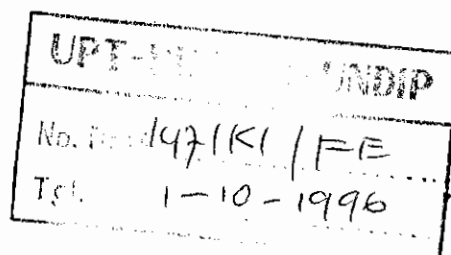




LAPORAN HASIL PENELITIAN

**STUDI EFEKTIVITAS KEBERHASILAN
PELAKSANAAN MANAJEMEN PERSAMPAHAN
MENUJU DAUR ULANG DI KABUPATEN
PURWOREJO, JAWA TENGAH**



O l e h:

Drs. Budi Sudaryanto, dkk.

**Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro**

**DIBLAYAI OLEH PROYEK PENGEMBANGAN DAN REHABILITASI
6 UNIVERSITAS (SUDR) BERSUMBER DARI DANA PINJAMAN
ASIAN DEVELOPMENT BANK (ADB) LOAN NO.1013-INO
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN 1995/1996**

**Halaman Pengesahan Laporan Hasil Penelitian
yang dibiayai dengan dana SUDR-ADB Loan No.1013-INO**


-
1. a. Judul Penelitian : Studi Efektivitas Keberhasilan Pelaksanaan Pelaksanaan Manajemen Persampahan Menuju Daur Ulang di Kabupaten Purworejo
b. Bidang Ilmu : Manajemen Perkotaan
c. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan
-
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap : Drs. Budi Sudaryanto
b. Golongan/Pangkat/NIP : IIIc / Penata Tk I / 131459443
c. Jabatan Fungsional : Lektor Muda
d. Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen
-
3. Lokasi Penelitian : Kab. Purworejo, Propinsi Jawa Tengah
-
4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
-
5. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 5.500.000,00
-
6. Sumber Biaya Penelitian : SUDR-ADB Loan No.1013-INO
Tahun Anggaran 1995/1996
-

Semarang, Mei 1996

Ketua Peneliti,


Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro,

Dr. Suyudi Mangunwihardjo
NIP. 130 324 151


Drs. Budi Sudaryanto
NIP. 131 459 443

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro,


Prof. Dr. H. Ag. Soemantjo H.
NIP. 130 237 480

RINGKASAN

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan, sebagai akibat bertambahnya konsumsi pangan dan barang-barang kebutuhan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Bertambahnya jumlah sampah tersebut, baik sampah organik maupun non-organik, akan memerlukan penanganan yang semakin besar. Beberapa cara penanganan sampah selama ini banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang mengelola. Untuk penanganan sampah organik misalnya, salah satu cara penanganan yang dilakukan adalah dengan cara daur-ulang.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan pengelolaan persampahan menuju sistem daur-ulang yang dilakukan di daerah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan selama bulan Desember 1995 lalu, melibatkan 120 unit sampel yang terdiri atas rumah tangga di kawasan pemukiman dan kawasan komersial. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak berlapis yang terbatas. Pendekatan penelitian dilakukan terhadap analisis persepsi masyarakat, pengamatan langsung, dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan sampah.

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya secara umum dilihat dari besar atau banyaknya penyimpangan yang dilakukan masyarakat dalam praktek sehari-hari. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang disediakan sudah cukup baik. Hal ini juga dijumpai pada kepedulian masyarakat dalam menata dan menjaga lingkungan pemukiman mereka. Baiknya tingkat kepedulian masyarakat untuk menata lingkungan ini merupakan modal yang cukup berharga bagi keberhasilan program penanganan sampah.

Respons penerimaan masyarakat atas program penanganan sampah menuju daur-ulang sudah relatif baik. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok dasa-wisma cukup bergairah dalam melaksanakan program dimaksud. Untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan penerimaan dan tingkat partisipasi masyarakat, dilakukan pembinaan dan pemantauan melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan di tingkat dasa-wisma yang ada. Hal ini dipandang akan lebih efektif mengingat ruang lingkup khalayak sasarannya lebih kecil.

Dengan demikian kekurangan atau penyimpangan yang terjadi akan dapat terpantau secara dini, sehingga akan dapat diambil langkah-langkah pembenahannya di masa-masa yang akan datang.

Efektivitas pelaksanaan program penanganan sampah menuju sistem daur-ulang, akan cukup banyak ditentukan oleh pola perilaku masyarakat dalam memandang dan selanjutnya melaksanakan program dimaksud, untuk kemanfaatan kita semua. Motivasi masyarakat perlulah untuk terus ditingkatkan demi keberhasilan dan keberlangsungan program penanganan sampah.

SUMMARY

With rapid growing of population causes increase of waste product particularly from goods and food consumption. The waste can be formed of organic and unorganic, which all of those need seriously to be managed. One of the most efficient effort to handle the unorganic waste disposal is using recycling system.

The study has main objective to assess the implementation of "recycling" waste disposal management in Purworejo regency, Central Java. The survey was conducted in December 1995, and interviewed 120 household respondents in the study area of settlement and commercial zones. Quoted stratified random sampling had been employed to withdraw the sample. Analytical approaches of perception analysis, direct observation and qualitative evaluation were applied to pose the objectives of the study.

The result indicated awareness of the society on maintaining and/or conserving their environment was quite good. This condition was favorably to accelerate the future success of recycling waste disposal management in the study area. The acceptance of society about implementation of solid waste management toward recycling system was potentially bright. Every ten household was united to be one group, called as "*dasa-wisma*" provided participative responses to the implementation of the recycling system.

To improve and to maintain the awareness of the people need to be launched extension and monitoring to strengthen the program implementation. The effectiveness of solid waste management toward recycling program was majority determined by behavior pattern of society. Therefore, to motivate society becomes the critical agenda in implementation of the solid waste management.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	x
A. JUDUL PENELITIAN	1
B. BIDANG ILMU	1
C. PENDAHULUAN	1
D. PERUMUSAN MASALAH	3
E. TINJAUAN PUSTAKA	4
E.1. Praktek Sistem Daur-Ulang Sampah di Negara Industri	4
E.2. Strategi Promosi Daur-Ulang	5
E.2.1 Program Promosi Daur-Ulang	6
E.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Promosi	7
E.2.3 Promosi dan Proyek Percontohan	7
E.2.4 Metode Analisis Promosi Daur-Ulang	8
E.3. Analisis Macam-macam Sampah	8
E.4. Sistem dan Proyek Percontohan Pengelolaan Sampah	12
E.4.1 Sistem Pengelolaan Sampah Secara Terpadu	12
E.4.2 Percontohan Pengelolaan Sampah	15
F. TUJUAN PENELITIAN	16
G. KONTRIBUSI PENELITIAN	16
H. METODOLOGI PENELITIAN	16
H.1. Pemilihan Daerah Penelitian	16
H.2. Metode Pengumpulan Data	17
H.3. Metode Analisis	18

I.	PROFIL RESPONDEN DAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI DAERAH PENELITIAN	20
I.1.	Profil Sosial Ekonomi Responden	20
I.1.1	Responden Rumah Tangga	20
I.1.2	Responden Kawasan Komersial	22
I.2.	Sistem Pengelolaan Sampah	23
I.2.1	Karakteristik Sampah	27
I.2.2	Peralatan dan Prasarana	28
J.	HASIL DAN PEMBAHASAN	29
J.1.	Tingkat Kepedulian Sadar Lingkungan Masyarakat	29
J.1.1	Kebiasaan Membuang Sampah	31
J.1.2	Pemanfaatan Pekarangan/Lahan Kosong	32
J.1.3	Menata Pemukiman yang Sehat	33
J.1.4	Menata/Menjaga Kebersihan Pemukiman	33
J.2.	Kesadaran Dalam Pengelolaan Sampah Menuju Daur-Ulang	34
J.2.1	Memisahkan Sampah Menurut Jenisnya	35
J.2.2	Memisahkan dan Membuang Sampah	35
J.3.	Kajian Keragaan (Performance) Sistem Pengelolaan Sampah	36
J.4.	Efektivitas Keberhasilan Penanganan Sampah	37
K.	KESIMPULAN DAN SARAN	39
K.1.	Kesimpulan	39
K.2.	Saran	40
L.	LAMPIRAN	42
L.1.	Daftar Pustaka	42
L.2.	Daftar Riwayat Hidup	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
E.1	Komposisi Timbunan Sampah di Beberapa Kota Besar	9
E.2.	Komposisi Sampah di Beberapa Kota Besar (prosentase berat basah)	11
E.3.	Hasil Analisis Statistika Deskriptif Sampah Minuman Kaleng	12
E.4.	Berbagai Pilihan Teknik Daur-Ulang	14
I.1.	Perkembangan Tingkat Pelayanan Sampah Tahun 1992/1993 - 1994/1995 (dalam prosentase)	24
I.2.	Tingkat Pelayanan Sampah Tahun 1994/1995	25
J.1.	Persepsi Masyarakat atas Tingkat Kepedulian Sadar Lingkungan Untuk Memelihara dan Mengelola Lingkungan	30
J.2.	Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Sampah	38

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN:

Studi Efektivitas Keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Persampahan Menuju Daur-Ulang di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

B. BIDANG ILMU: Manajemen Perkotaan.

C. PENDAHULUAN:

Perkembangan jumlah penduduk di berbagai negara di dunia semakin lama semakin bertambah pesat. Pertambahan jumlah penduduk tersebut selain memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan. Dampak negatif akibat pertambahan penduduk pada umumnya akan lebih nampak dijumpai di daerah perkotaan. Di daerah perkotaan banyak dijumpai penduduk yang tinggal berdesakan di perkampungan yang padat.

Komposisi penduduk muda mewarnai komposisi penduduk dalam masyarakat kita. Mereka semua adalah konsumen yang potensial dalam membeli barang-barang konsumsi (pangan) sehari-hari, seperti minuman dan makanan yang berupa susu kaleng, roti dalam kaleng, minuman botol, minuman dalam kertas kardus, makanan kecil dalam plastik, dan makanan atau minuman dalam kemasan kertas dan plastik. Memang sekarang lebih banyak dijumpai penggunaan plastik dan atau kertas daripada daun pisang untuk pembungkus bahan makanan. Penjual bumbu dapur, ikan, dan sayur-mayur di pasar juga menggunakan plastik sebagai pembungkus barang dagangan mereka. Plastik pembungkus harganya relatif lebih rendah dan mudah didapatkan serta memiliki kegunaan praktis. Dengan demikian plastik dan juga kertas sudah menggantikan peranan daun pisang dan daun jati sebagai bahan pembungkus.

Kalau waktu dahulu orang membuat lontong memanfaatkan daun pisang sebagai bahan pembungkus, sekarang banyak yang sudah menggunakan pembungkus plastik. Di beberapa negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat, dan juga di negara tetangga seperti Malaysia, plastik sudah mulai dimanfaatkan sebagai bahan pembungkus dalam membuat lontong. Penggunaan bahan pembungkus untuk beberapa bahan pangan tersebut lambat laun akan menghasilkan sampah plastik. Sampah nonorganik ini, beserta sampah dari bahan kaleng dan botol kaca/plastik, akan menambah timbunan sampah yang dihasilkan dalam suatu masyarakat. Kalau yang menumpuk adalah sampah jenis organik seperti daun-daunan, maka bersamaan dengan bertambahnya waktu akan dapat terurai dan akan berkurang volume timbunannya. Akan tetapi kalau sampah yang berupa plastik, kaleng dan botol kaca, akan memerlukan waktu yang sangat panjang untuk dapat terurai dan berkurang jumlahnya.

Kalau setiap rumah tangga rata-rata dalam setiap bulannya menghasilkan sampah yang berupa sebuah kaleng (asal pembungkus susu, minuman atau makanan), sebuah botol kaca (asal pembungkus kecap, sirup, atau minuman ringan), dan sepuluh buah plastik pembungkus yang lainnya, maka dapat dihitung berapa banyak sampah nonorganik yang dihasilkan dalam suatu lingkungan perumahan. Jumlah ini akan terus berlipat jika kita menghitung jumlah sampah nonorganik dalam satu wilayah kelurahan, kecamatan, dan satu kabupaten atau kotamadia.

Tempat pembuangan sampah akan memerlukan lahan yang cukup luas. Kebutuhan lokasi pembuangan ini akan semakin meningkat bersamaan dengan semakin bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat, sementara di lain pihak pengelolaan sampah belum mampu menangani seluruh sampah yang ada. Luas lahan adalah terbatas jumlah arealnya, dan penggunaannya harus bersaing dengan penggunaan lainnya seperti untuk perumahan, industri, dan aktivitas lainnya. Mengingat adanya situasi dan kondisi seperti ini, maka sistem penanganan sampah dengan sistem daur-ulang mungkin dapat digunakan untuk mengurangi volume sampah, dan sekaligus memanfaatkan kembali sampah-sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dan nilai

teknis. Upaya ini sekaligus akan membantu menyelesaikan penanganan persampahan yang ada dalam masyarakat.

Dengan sistem daur-ulang atau istilah populernya “recycle”, dapat mengubah dan memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak digunakan (termasuk benda organik) seperti koran bekas, sampah kertas, botol plastik/kaca bekas, kaleng bekas, plastik, karton bekas, kayu bekas, dan sejenisnya. Mutu dari hasil daur-ulang memang lebih rendah, akan tetapi secara ekonomis langkah ini adalah efisien dalam hal penggunaan bahan baku dan sumberdaya alam/manusia. Dengan pemanfaatan kembali “barang bekas” ini berarti akan dapat menghemat waktu atau proses rantai produksi dan menyebabkan biaya produksi akan dapat ditekan. Sebagai contoh, dengan mendaur-ulang kertas berarti dapat langsung membubur kertas bekasnya tanpa perlu melalui proses awalnya, yaitu pengambilan jerami/bahan bakunya dari kayu atau serat.

D. PERUMUSAN MASALAH:

Penerapan sistem daur-ulang sampah ini sudah dicoba oleh beberapa daerah tingkat II di Indonesia. Sistem ini sudah dirintis pelaksanaannya di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Sampai dengan pengumpulan sampah dari masyarakat (sampah primer), sistem yang sudah diterapkan di Kabupaten Purworejo dipandang sudah tergolong baik. Memang perlu disadari bersama bahwa masyarakat kita adalah relatif heterogen, baik dilihat dari tingkat dan kondisi sosial ekonomi, pendidikan, dan aspek lainnya seperti tingkat kesadaran dan kedisiplinan terhadap suatu program. Tingkat kesadaran dan tingkat kedisiplinan tersebut adalah bervariasi. Sehubungan dengan pelaksanaan sistem daur-ulang sampah, memang diakui kesadaran dan kesiapan masyarakat masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, promosi atau kampanye sadar lingkungan dalam rangka penerapan sistem daur-ulang sampah ini perlu dilakukan dengan giat, baik secara nasional maupun secara lokal dari masing-masing pemerintah daerah.

Pencapaian dan efektivitas penerapan sistem daur-ulang sampah yang berlaku di Indonesia secara umum masih bersifat uji coba. Sistem yang ada dan sudah dijalankan di